

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING (IBL)
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 PADANG**

Raudhatul Jannah¹, Jimi Ronald², Mona Amelia³

¹Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : 1Odahjnh26@gmail.com, Alamat e-mail :

2jimironaldstkippggrisumbar@gmail.com, Alamat e-mail :

3monaamelia8625@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Inquiry Based Learning (IBL) model and emotional intelligence on the learning outcomes of grade X students in the Economics subject at SMA Negeri 6 Padang. The type of research used was quantitative with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 60 students divided into two groups: 30 students in the experimental class taught using the IBL model and 30 students in the control class taught using the Direct Instruction model. The research instruments included an emotional intelligence questionnaire and a learning achievement test, which were then analyzed through validity tests, reliability tests, difficulty and discrimination index, normality and homogeneity tests, as well as two-way ANOVA using SPSS version 25. The findings of this study indicate that: (1) students taught with the IBL model achieved higher learning outcomes compared to those taught with Direct Instruction ($t_{count} 8.706 > t_{table} 1.667$); (2) students with high emotional intelligence taught with IBL obtained better results compared to Direct Instruction ($t_{count} 7.905 > t_{table} 1.697$); (3) students with low emotional intelligence also achieved higher results through IBL compared to Direct Instruction ($t_{count} 4.215 > t_{table} 1.697$); and (4) there was a significant interaction between the learning model and emotional intelligence on students' learning outcomes ($sig. 0.053 < \alpha = 0.05$). Thus, it can be concluded that the IBL model is more effective than Direct Instruction in improving students' Economics learning outcomes, both for those with high and low emotional intelligence, and that the interaction of these variables significantly influences students' academic achievement.

Keywords: Learning Model, Emotional Intelligence, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Padang. Jenis penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 30 siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model IBL dan 30 siswa kelas kontrol yang diajar dengan model *Direct Instruction*. Instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar, yang kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, uji normalitas, homogenitas, serta analisis varians dua jalur (*two-way ANOVA*) menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan model IBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan *Direct Instruction* dengan nilai thitung $8,706 > t_{tabel} 1,667$; (2) hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan IBL lebih baik dibandingkan dengan *Direct Instruction* dengan nilai thitung $7,905 > t_{tabel} 1,697$; (3) hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional rendah juga lebih baik melalui IBL dibandingkan *Direct Instruction* dengan nilai thitung $4,215 > t_{tabel} 1,697$; dan (4) terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan nilai sig. $0,053 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model IBL lebih efektif daripada *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi, baik pada siswa dengan kecerdasan emosional tinggi maupun rendah, serta interaksi keduanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan prasyarat utama bagi pembangunan nasional dan pencapaian cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan umum. Melalui pendidikan, lahir generasi yang maju, berpotensi, dan mampu berpikir kritis untuk kehidupan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana utama

dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan meningkatkan daya saing bangsa.

Namun, permasalahan yang masih dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai sering kali belum sesuai dengan standar kompetensi dalam kurikulum, yang ditandai dengan rendahnya pemahaman konsep serta minimnya aktivitas belajar siswa.

Menurut Slameto (2017), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti metode

dan model pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil belajar siswa pada dasarnya dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Arends (2018) menekankan bahwa guru profesional harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran, metode pedagogis, serta memahami perkembangan siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada 11 Februari 2025 di SMA Negeri 6 Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Ekonomi, seperti rendahnya keaktifan siswa, interaksi kelas yang masih didominasi guru (teacher-centered), serta kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ekonomi, masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran inovatif yang lebih menekankan pada

peran aktif siswa, salah satunya adalah Inquiry Based Learning, yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, mandiri, serta lebih memahami materi secara mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diberikan perlakuan berbeda.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang, dengan sampel 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*.

Instrumen penelitian meliputi angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar. Instrumen diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t,

serta ANOVA dua jalur (Two Way ANOVA) dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk melihat pengaruh model pembelajaran, kecerdasan emosional, serta interaksinya terhadap hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas eksperimen (rata-rata 4,48; 89,58%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kelas kontrol (rata-rata 4,04; 80,77%) termasuk kategori tinggi. Hasil belajar siswa juga lebih baik pada kelas eksperimen dengan model *Inquiry Based Learning* (IBL) (rata-rata 77,20; ketuntasan 73,3%) dibandingkan kelas kontrol dengan *Direct Instruction* (rata-rata 69,77; ketuntasan 43,3%). Pada pengelompokan kecerdasan emosional, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memperoleh rata-rata 78,95 (eksperimen) lebih tinggi dari 54,05 (kontrol), dan siswa dengan kecerdasan emosional rendah juga lebih unggul dengan rata-rata 74,45 (eksperimen) dibandingkan 53,09 (kontrol).

Hasil uji *t-test* dan ANOVA dua jalur menunjukkan bahwa: (1) hasil

belajar dengan IBL lebih tinggi dibandingkan *Direct Instruction*; (2) baik kelompok dengan kecerdasan emosional tinggi maupun rendah lebih unggul dengan IBL; dan (3) terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

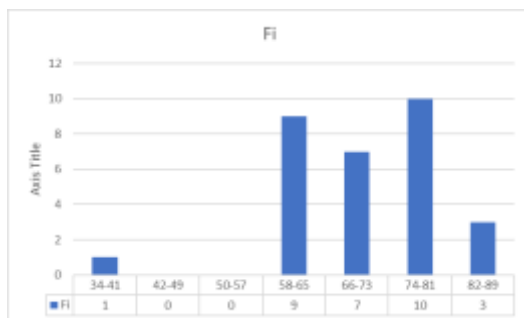
Temuan ini sejalan dengan teori Goleman (1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan belajar karena memengaruhi motivasi, pengendalian diri, dan hubungan sosial. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh teori Bruner (1961) tentang pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, penerapan IBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa SMA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Distribusi Nilai Kelas Sampel

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Tertinggi	91	89
2	Nilai Terendah	72	34
3	Rata-rata	69,76	79,13
4	Siswa tuntas	73,3%	43,3%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diajar dengan model *Inquiry Based Learning* memperoleh nilai tertinggi 91, nilai terendah 72, rata-rata 77,20, dan persentase ketuntasan 73,3%. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* memiliki nilai tertinggi 89, nilai terendah 34, rata-rata 69,76, dengan ketuntasan hanya 43,3%.

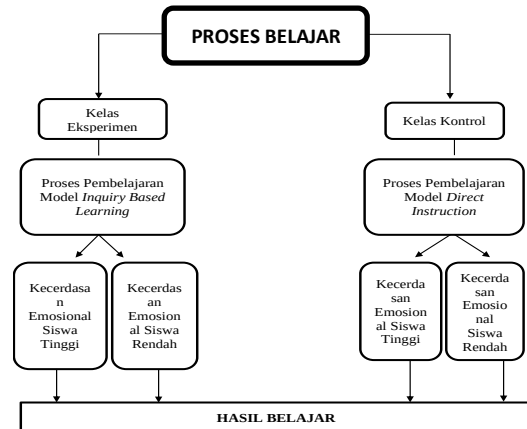
Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: diduga hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diduga hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan model IBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan model *Direct Instruction* diduga hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model IBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan

kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model *Direct Instruction*; serta diduga terdapat interaksi antara model pembelajaran IBL dan *Direct Instruction* dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Padang.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* dan kecerdasan emosional. Model IBL menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sementara siswa menjadi subjek aktif yang dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, serta menemukan jawaban melalui proses pencarian dan eksperimen.

Dengan keterlibatan langsung, pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif (Hosnan, 2020). Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting, karena siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali, mengatur, dan memotivasi diri, sehingga lebih fokus, tekun, dan

memiliki minat belajar yang tinggi (Astutika, 2023).

Dengan demikian, penerapan IBL yang didukung oleh kecerdasan emosional diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, keaktifan, serta hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa dibandingkan dengan model *Direct Instruction*.

Hal ini berlaku baik pada siswa dengan kecerdasan emosional tinggi maupun rendah, serta terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, IBL terbukti lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kritis, dan bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar siswa meningkatkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan menjaga konsentrasi dalam belajar. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran

agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi. Pihak sekolah diharapkan memperhatikan mutu pendidikan, khususnya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap anak agar semangat belajar semakin tumbuh sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2018). *Kebijakan Pendidikan: Kajian Teori, Praktik, dan Kritik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Astutika, I. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3), 392–400.
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hendrawati, S. (2017). Evaluasi hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 45–53.
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang*